

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Motif yang Melatar Belakangi Perempuan Dewasa di Kelurahan Parteker Menggunakan Akun Ganda Dibandingkan Akun Utama Dalam Membuka Diri

Dalam fokus penelitian ini, peneliti hendak mengkaji tentang apa motif yang membuat perempuan dewasa di Kelurahan Parteker lebih memilih membuka diri di akun ganda instagram, dibandingkan akun utamanya. Alasan perempuan dewasa di Kelurahan Parteker, yakni Subjek A, lebih memilih membuka diri di akun ganda instagram karena, terlalu luas cakupannya jika membuka diri di akun utama, di akun utama terlalu banyak orang, dimulai dari orang yang hanya kenal namun tidak dekat, sampai orang yang tidak dikenalkan juga mengikuti akun utama dari subjek A. Hal ini disampaikan melalui wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya *first account* untuk menampilkan sisi baik saya saja sebagai pengguna sosial media. Pada *first account* menurut saya terlalu luas untuk dianggap sebagai 'keterbukaan diri' karena followers nya dari golongan orang yang saya kenal sampai tidak kenalpun mem-*follow* akun saya. Akan tetapi pada akun ganda hanya berisi teman-teman saya. Oleh karena itu saya bisa mencurahkan seluruh hati saya pada akun ganda saya, entah foto saya saat menangis, curhat, tertawa, atau share foto kegiatan saya sehari-hari.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Subjek A, Perempuan Dewasa Kelurahan Parteker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

Senada dengan yang disampaikan oleh subjek A, subjek B menyampaikan alasannya membuka diri di akun ganda

“Karena akun kedua berisi orang yang tau saya dan dekat dengan saya, saya disana membuka semua cerita pribadi saya yang seharusnya ga semua orang tau”<sup>2</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa subjek B hanya ingin membuka diri pada orang yang mengenali dirinya saja. Berbanding terbalik dengan subjek B, subjek E lebih memilih membuka diri di akun ganda, karena akun tersebut berisi orang-orang yang tidak mengenal dirinya, sehingga ia merasa lebih leluasa

“Karena lebih leluasa aja dan bebas untuk ngepost apapun tanpa harus memikirkan "duh, takut banget dikira alay". dan di akun utama itu kebanyakan teman<sup>2</sup> SD, SMP, SMK. apalagi dulu sering banget di bully. kalo di akun ganda itu kan kebanyakan teman asing, jadi ya kaya bebas aja. ditambah aku nya suka KPop jadi gada pikiran dikira alay atau semacamnya.”<sup>3</sup>

Kendati demikian perlu dipahami terlebih dahulu bahwa motif seseorang atau individu melakukan suatu hal karena individu tersebut hendak mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi. Seperti yang disampaikan oleh subjek E sebelumnya bahwa ia merasa leluasa, hal tersebut mengindikasikan subjek E ingin mendapatkan rasa bebas.

Kebutuhan yang hendak dicapai oleh perempuan dewasa pengguna akun ganda yakni subjek B di instagram adalah kebebasan.

“Saya bisa bebas *upload* sesuka hati tanpa memikirkan bagaimana pendapat orang lain, dan bagaimana penilaian orang

---

<sup>2</sup> Subjek B, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>3</sup> Subjek D, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

lain terhadap saya. Saya bisa melakukan apa yang saya inginkan, selain itu juga ingin memberi dan membagi energi positif untuk yang lain dengan apa yang saya *posting*”<sup>4</sup>

Sama halnya dengan subjek B, bahwa yang ingin dipenuhi adalah kebebasan, namun subjek A memiliki kebebasan dalam hal lain, yakni “Kebebasan seperti menyindir orang”<sup>5</sup>

Jawaban yang diberikan oleh setiap subjek, secara garis besar memang perihal kebebasan, namun terdapat banyak variasi mengenai kebebasan yang dimaksud. Subjek C pun menuturkan demikian, ia menyampaikan kebebasan yang dimaksud seperti “kebutuhan mengarsip semua yg terjadi pada saya setiap hari, karena saya tidak lagi takut merasa spam, bebas aja gitu.”<sup>6</sup>

Kebebasan yang dimaksud juga bisa membuat seseorang lebih percaya diri untuk membuka diri, seperti yang dituturkan subjek E “Hal yang ingin dipenuhi yaitu percaya sama diri sendiri dan tidak merasa insecure sedikitpun. juga tidak memikirkan apa yang orang lain omongkan terhadap diri saya”<sup>7</sup>

Tentunya kebebasan ini tidak bisa mereka peroleh saat di akun utama, karena selain alasan merasa tidak bebas, juga merasa takut mengganggu upengguna lain atau *spam*, seperti yang disampaikan oleh

---

<sup>4</sup> Subjek B, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>5</sup> Subjek A, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>6</sup> Subjek C, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 9 September 2023)

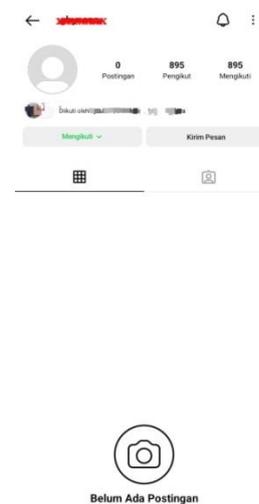
<sup>7</sup> Subjek E, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 9 September 2023)

subjek C saat ditanya mengapa tidak membuka diri di akun utama, karena “tidak, karena kalau di akun pertama takut spam nanti *malah* ganggu ke *followers* saya yang lain”<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa *screenshot* aktivitas akun utama dan akun ganda, yang menunjukkan lebih banyak aktivitas keterbukaan diri yang dilakukan di akun ganda, dibandingkan akun utama yang terlihat tidak ada aktifitas sama sekali.<sup>9</sup>



Gambar 4.1



Gambar 4.2

Aktifitas keterbukaan diri di akun ganda      Aktifitas keterbukaan diri di akun utama

Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan salah satu bentuk keterbukaan diri subjek C berupa postingan foto masa kecil yang diberikan keterangan bertuliskan “*taukan aku yang manaaahhh? yang kataku chentyll itu*”. Selain itu gambar tersebut juga memperlihatkan

<sup>8</sup> Subjek C, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 9 September 2023)

<sup>9</sup> Subjek C, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 9 September 2023)

banyaknya postingan instastory, dibandingkan dengan gambar 4.2 yang merupakan akun utama dan tidak terlihat adanya aktivitas sama sekali.

Subjek A menuturkan alasan lain mengapa kebutuhan yang ingin ia penuhi tidak bisa dilakukan di akun utama

“Kebutuhan untuk menyindir orang pada akun utama itu tidak bisa saya lakukan. Pada akun utama saya banyak followers memakai fake acc kadang hanya untuk mengata-ngatai saya atau melecehkan saya. Di akun utama saya hanya bisa jaga sikap dan tidak bisa meluapkan emosi karna saya begitu menjaga privasi”

Demikian juga hal yang serupa disampaikan oleh subjek E tentang kebutuhannya yang tidak bisa dipenuhi di akun utama

“Tidak bisa, karena di akun utama lebih ke yaudah post biasa aja atau tentang kegiatan yang menyibukkan diri semisal ada kegiatan dari Hima terus di bikin video cinematic, jadi post nya di akun utama. tapi kalo di akun ganda postnya yaa tentang keadaan yang sekarang”<sup>10</sup>

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti mengenai motif yang melatar belakangi perempuan dewasa membuka diri di akun ganda instagram dibandingkan akun utamanya, yaitu sebagai berikut

- a. Motif atau kebutuhan yang ingin dicapai adalah kebebasan.
- b. Motif kebebasan yang diinginkan oleh subjek penelitian ini tidak bisa didapat atau dilakukan di akun utama.
- c. Subjek memilih akun ganda dibandingkan akun utama karena di akun utama lingkup pertemanannya terlalu besar dan luas

---

<sup>10</sup> Subjek E, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 8 September 2023)

## 2. Bentuk keterbukaan diri yang dibagikan di akun ganda instagram perempuan dewasa di Kelurahan Parteker

Membuka diri atau melakukan *self disclosure* ada banyak bentuknya. Contohnya seperti saat individu hendak membuka dirinya pada orang lain, hal tersebut bisa ia sampaikan dengan simbol. Simbol tersebut dapat berupa suatu benda yang kasat mata, kata-kata atau bahasa, dan hal-hal lain yang dapat mewakili pikiran atau perasaan yang hendak ia bagikan atau hendak ia buka pada orang lain. Sejalan dengan hal ini, subjek D juga menyampaikan bentuk keterbukaan dirinya di akun ganda sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Biasanya saya terbuka dengan teman-teman saya di akun ganda itu berupa apa yaa macam-macam, bisa saya memposting ulang postingan kata kata yang sesuai dengan suasana hati saya saat itu, atau atau memposting video galau. Seringnya saya postingnya itu quotes yang sesuai dengan kondisi saya saat itu”<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh subjek E yang menyatakan bahwa dalam membuka dirinya di akun ganda insatgram, bentuk keterbukaan diri yang ia sampaikan juga berupa kata-kata. “Saya biasanya kebanyakan mengunggah *reels* yang kata-katanya nya pas dengan apa yang dirasakan”<sup>12</sup>

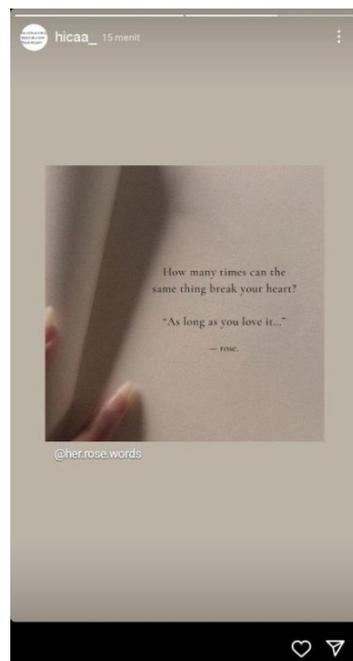
Kedua hal yang disampaikan oleh Subjek D dan subjek E yang menyatakan bahwa bentuk keterbukaan diri yang ia bagikan di akun gandanya berupa kata-kata, sesuai dengan hasil dokumentasi berupa

---

<sup>11</sup> Subjek D, Perempuan Dewasa Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>12</sup> Subjek E, Perempuan Dewasa Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

*screenshoot* dari postingan yang ada di akun ganda subjek D dan subjek E, sebagai berikut



**Gambar 4. 3**

Bentuk keterbukaan diri di akun ganda subjek D



**Gambar 4. 4**

Bentuk keterbukaan diri di akun utama subjek E

Pada gambar 4.3 diatas merupakan postingan berupa gambar yang berisikan kata-kata dan diunggah ke instastory oleh subjek D, dimana postingan tersebut bertuliskan “*How many times the thing break your heart. As long as you love it*” yang saat itu sesuai dengan kondisi hatiatau perasaan subjek D. Disebelah kanan gambar 4.3, yakni gambar 4.4 juga merupakan bentuk keterbukaan diri berupa kata-kata dimana dalam gambar tersebut menunjukkan subjek E memberikan ucapan ulang tahun

pasa salah satu anggota *boyband* kpop yang tengah menggendong kucing.

Bentuk keterbukaan yang dilakukan subjek penelitian ini, tentunya tidak semuanya berupa kata-kata, contohnya adalah subjek A yang menyampaikan bentuk keterbukaan dirinya “Melakukan curhat di instastory dan kegiatan sehari-hari, foto kata-kata, dan foto lucu saya atau foto kucing-kucing”<sup>13</sup>

Bentuk keterbukaan diri yang subjek A sampaikan, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

Di akun utamanya subjek A hanya memposting hal hal yang cenderung tidak mencerminkan dirinya, misalkan seperti foto makanan, maupun foto idolanya. Saat di akun ganda, subjek A dalam sehari bisa mengunggah postingan foto sebanyak 5 dan *instastory* sampai berbentuk titik-titik hanya untuk menyampaikan keterbukaan tentang dirinya.<sup>14</sup>

Ketika subjek merasa bebas membuka dirinya di akun ganda instagramnya, karena merasa tidak lagi peduli dengan penilaian orang, atau karena pengikutnya tidak sebanyak di akun utamanya, maka permasalahan selanjutnya yang perlu dikaji adalah, apakah dengan aktivitas yang dilakukan di akun gandanya adalah cerminan yang sebenarnya mengenai diri perempuan dewasa di Kelurahan Parteker.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan subjek C di akun gandanya, guna memperoleh data mengenai seberapa jauh aktivitas tersebut menggambarkan dirinya, dan setelah dilakukan pengamatan belum cukup untuk menjawab permasalahan tersebut

---

<sup>13</sup> Subjek A, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>14</sup> Observasi Langsung melalui Aplikasi Instagram, (8 September 2023)

sehingga perlu dilakukan wawancara langsung pada subjek C juga pengikutnya di akun ganda. Sementara itu hasil pengamatan sebagai berikut

Di akun utamanya subjek B lebih banyak memposting hal-hal umum seperti foto saat ia melakukan perjalanan. Namun saat di akun gandanya, subjek C terlihat lebih banyak melakukan aktifitas keterbukaan dirinya seperti memposting foto dengan keterangan berupa tulisan bahwa ia sedang kesulitan dalam menjalani hari harinya<sup>15</sup>

Untuk mendapat jawaban dari permasalahan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan subjek C untuk memastikan apakah hal yang dilakukannya itu mencerminkan dirinya yang sebenarnya “iyaa semua postingan saya mencerminkan diri saya sebenarnya”<sup>16</sup>

Hal yang disampaikan oleh subjek C perlu ditanyakan kebenarannya, oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara terhadap *followers* atau pengikut akun ganda yang dimiliki oleh subjek C yakni Ali, hal tersebut Ali sampaikan sebagai berikut:

“Menurutku iya *sih* akun gandanya dia mencerminkan dirinya yang sebenarnya, karena di akun pertamanya aja dia jarang banget *upload* sesuatu yang mencerminkan dirinya, paling yang dibagikan ya *pamphlet* kegiatan kampusnya, atau hal lain yang gak ada kaitannya sama dirinya. Beda kalau di akun gandanya, semua kesehariannya, perasaannya, dia ceritain semua di sana.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi Langsung melalui Aplikasi Instagram, (8 September 2023)

<sup>16</sup> Subjek C, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 9 September 2023)

<sup>17</sup> Ali, Pengikut akun ganda perempuan dewasa di Kelurahan Parteker, Wawancara Langsung (Tanggal 8 September 2023)

Subjek A juga menyampaikan bahwa postingan di akun gandanya merupakan cerminan dari dirinya sendiri “Hampir 90% di akun ganda itu mencerminkan diri saya sendiri”<sup>18</sup>

Sama halnya dengan subjek C tentunya hal ini perlu peneliti kaji lebih lanjut mengenai kebenarannya, sehingga peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu pengikut akun ganda milik subjek A, yang identitasnya ingin disamarkan sebagai AA. AA mengatakan bahwa “iyaa, dia di *second account* nya sama kok kaya pas waktu sama aku yang udah kenal lama banget dari SMP. *Real, no fake fake*”<sup>19</sup>

Merujuk pada temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai bentuk keterbukaan diri yang dibagikan di akun ganda, yaitu sebagai berikut:

- a. Postingan berupa *quotes* atau kata-kata
- b. *Instastory* berbentuk postingan ulang *reels*
- c. Melakukan curhat di *instastory*

### **3. Kriteria pengguna yang Diikuti oleh Perempuan Dewasa di Kelurahan Parteker dalam Akun Ganda Instagram**

Aktivitas membuka diri di akun ganda instagram, tentunya perlu pertimbangan banyak hal untuk melakukannya, seperti konten apa yang hendak dibagikan, siapa saja orang yang dapat melihatnya, bahkan perihal kriteria pengguna yang akan menjadi *followers* di akun ganda

---

<sup>18</sup> Subjek A, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>19</sup> AA, Pengikut akun ganda perempuan dewasa di Kelurahan Parteker, Wawancara Langsung (Tanggal 8 September 2023)

milik perempuan dewasa tersebut. Karena hal ini berkaitan dengan alasan perempuan dewasa di kelurahan partaker lebih memilih membuka diri di akun ganda dibandingkan akun utama

Berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti melalui akun ganda instagram yang juga telah mengikuti akun ganda yang dimiliki para subjek, sebagai berikut

Terdapat kriteria berbeda dari masing-masing subjek penelitian. Misalkan subjek A kriteria pengguna yang di ikuti oleh akun gandanya adalah kebanyakan idola dari Korea selatan, sedangkan kriteria pengikutnya adalah sahabat atau teman dekat di *real life*, kriteria yang dimiliki oleh subjek A serupa dengan kriteria yang dimiliki subjek E. sedangkan untuk subjek B, C dan D kriteria pengikut dan yang di ikuti adalah sahabat dan teman dekat dan harus berjenis kelamin perempuan.<sup>20</sup>

Berdasarkan temuan yang muncul dalam wawancara terkait dengan kriteria pengguna yang diikuti dan pengikut dalam akun ganda, subjek B menuturkan sebagai berikut

“Saya memiliki kriteria untuk *add* orang-orang yang di terima dalam akun kedua, yaitu perempuan dan hanya teman dekat saja, karena diakun kedua saya, saya menunjukkan saya sendiri dan teman saya yang membuka kerudung sedangkan tidak boleh dilihat oleh para lelaki, kalau ada laki-laki saya gak bebas *dong*”<sup>21</sup>

Hal yang disampaikan oleh subjek B, sesuai dengan hasil dokumentasi<sup>22</sup> dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah pengikut akun ganda subjek B lebih sedikit jika

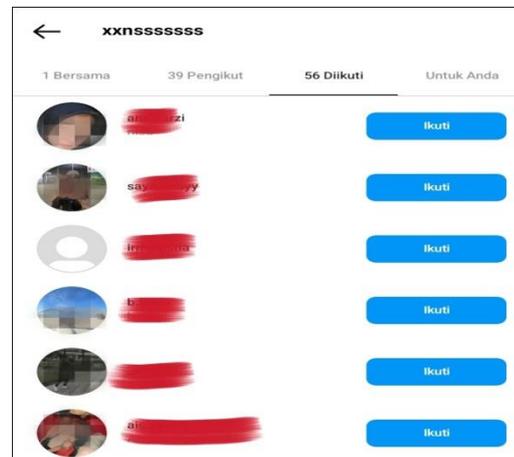
---

<sup>20</sup> Observasi Langsung melalui Aplikasi Instagram, (8 September 2023)

<sup>21</sup> Subjek B, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>22</sup> Subjek B, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 8 September 2023)

dibandingkan dengan akun utamanya. Dan pengikutnya, semua berjenis kelamin perempuan<sup>23</sup>



Gambar 4. 5 Pengikut akun ganda subjek B

Gambar 4.5 diatas menunjukkan pengikut akun ganda subjek B semuanya berjenis kelamin perempuan. Berbeda dengan subjek B yang mengharuskan pengikutnya berjenis kelamin perempuan, subjek A memiliki kriteria yang berbanding terbalik “Saya menerima teman laki-laki dan perempuan saya yang sering berinteraksi dengan saya didunia nyata. Pokoknya harus dekat.”<sup>24</sup>

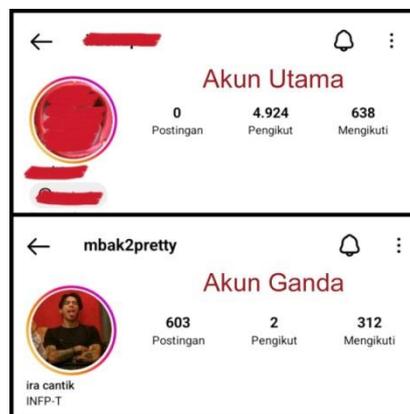
Peneliti juga mengamati kedua akun ganda yang dimiliki oleh subjek A, baik dari segi perbandingan jumlah pengikut, maupun jenis kelamin dari pengikutnya. Hasil pengamatan menunjukkan Dalam akun utamanya, pengikutnya mencapai kurang lebih 5000, dan di akun gandanya hanya berjumlah ratusan, yang berisi jenis kelamin

<sup>23</sup> Observasi Langsung melalui Aplikasi Instagram, (8 September 2023)

<sup>24</sup> Subjek A, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

perempuan maupun laki-laki dan memiliki hubungan pertemanan yang dekat dengan subjek A<sup>25</sup>

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil observasi sebelumnya, yakni sebagai berikut:<sup>26</sup> dimana gambar 4.6 menunjukkan perbedaan atau perbandingan jumlah pengikut akun utama yang lebih banyak dibandingkan akun ganda.



Gambar 4. 6 Perbandingan jumlah pengikut akun utama dan akun ganda

Memiliki kriteria yang berbeda dengan subjek B dan A sebelumnya yang mengharuskan adanya kedekatan, subjek E lebih memilih kriteria pengikunya adalah seorang *kpopers*, yang berarti tidak mengapa walaupun tidak dekat. “Ya, tapi kebanyakan perempuan, dan sama-sama *kpopers* nya”<sup>27</sup>

Ketika peneliti mengamati dan membandingkan jumlah orang yang diikuti dari akun utama dan akun ganda, sebagai berikut

<sup>25</sup> Observasi Langsung melalui Aplikasi Instagram, (8 September 2023)

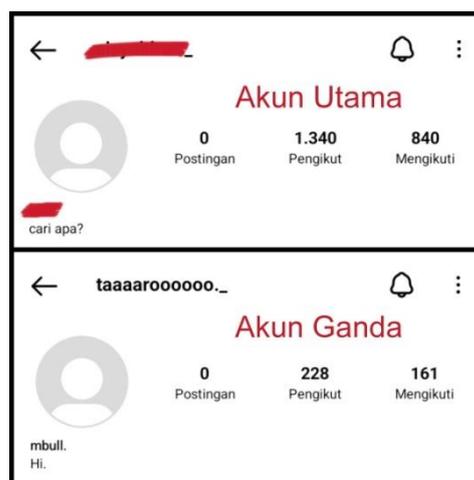
<sup>26</sup> Subjek A, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>27</sup> Subjek E, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

Nampak jelas jauh perbedaannya, perbedaan terletak di jumlah orang yang di ikuti di akun ganda jauh lebih sedikit dibanding akun utama. Mengingat akun ganda hanya diperuntukkan bagi orang terdekat dan yang dipilih saja,<sup>28</sup>

Hal tersebut juga subjek D sampaikan dalam wawancara “Jauh lebih sedikit dibandingkan akun utama, *kan* hanya orang terpilih dari saya, orang terdekat juga.”<sup>29</sup>

Sama halnya dengan subjek A, hasil wawancara subjek D juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait perbedaan jumlah pengikut antara akun utama dan akun ganda sebagai berikut<sup>30</sup>



**Gambar 4.7** Perbandingan jumlah pengikut akun utama dan akun ganda

Mengenai kecenderungan hubungan yang dekat dengan subjek penelitian, subjek C mengatakan bahwa di akun ganda instagramnya

<sup>28</sup> Observasi Langsung melalui Aplikasi Instagram, (8 September 2023)

<sup>29</sup>Subjek D, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

<sup>30</sup> Subjek E, Perempuan Dewasa di Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Dokumentasi, (Tanggal, 8 September 2023)

tidak semuanya teman yang kenal dekat “Ya kenal, ada yang dekat banget, ada juga yang sekedar dekat”<sup>31</sup>

Melihat perempuan dewasa di Kelurahan Partaker pengguna akun ganda instagram dapat memilih kriteria pengikut dan orang yang di ikutinya sesuai dengan kehendaknya, hal ini menunjukkan bahwa mereka menganggap akun ganda yang dimilikinya adalah suatu hal yang tidak semua orang bisa mengakses akun gandanya atau suatu hal yang privasi. Hal ini pun diluruskan oleh subjek C sebagai berikut:

“Iya akun ganda saya itu memang tidak saya kasih tau ke semua orang, saya juga meng-aktifkan pengaturan *privasi account* pada akun kedua saya agar tidak mudah orang lain meng akses akun saya”<sup>32</sup>

Berbeda dengan subjek C yang hanya menerapkan pengaturan privasi akun pada akun gandanya saja, subjek D tidak demikian, ia melakukan privasi akun pada kedua akun instagram yang dimilikinya “Ya dua-duanya. Akun pertama, maupun akun kedua saya”<sup>33</sup>

Temuan yang dilakukan dari studi untuk focus ketiga, mengenai kriteria pengguna yang diikuti oleh perempuan dewasa di Kelurahan Parteker dalam akun ganda instagram, peneliti menemukan kriteria sebagai berikut

a. Kriteria berdasarkan kedekatan hubungan pertemanan

---

<sup>31</sup> Subjek C, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 9 September 2023)

<sup>32</sup> Subjek C, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 9 September 2023)

<sup>33</sup> Subjek D, Perempuan Dewasa Kelurahan Pareker Pengguna Akun Ganda Instagram, Wawancara Langsung, (Tanggal, 8 September 2023)

- b. Kriteria berdasarkan jenis kelamin nya.
- c. Kriteria berdasarkan kesamaan hobi atau kegemaran

## **B. Pembahasan**

### **1. Motif yang Melatar Belakangi Perempuan Dewasa di Kelurahan Parteker Menggunakan Akun Ganda Dibandingkan Akun Utama Dalam Membuka Diri**

Seseorang melakukan keterbukaan diri, terlebih lagi melakukan hal tersebut di akun ganda instagram, bukan berarti tanpa alasan, pasti ada suatu hal yang membuat seseorang melakukan hal tersebut. Alasan itu dapat dikatakan sebagai motif. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai upaya atau hasrat memperoleh kesuksesan<sup>34</sup> akan kebutuhan yang sedang ingin dipenuhi

W. I Thomas dalam Yuli dan Welhendri mengatakan bahwa terdapat empat jenis motif, yakni:

- a. Motif rasa aman: yakni motif dasar dan primer, dimana motif ini, yang ingin dipenuhi adalah akan rasa aman dan terhindar dari bahaya. Rasa aman secara fisik, misalnya ketika haus dan lapar, rasa aman akan lingkungan, dan lain-lain
- b. Motif respons, motif ini merupakan kebutuhan yang membutuhkan respon dari orang lain, seperti halnya dalam hal kasih sayang maupun sosialitas.

---

<sup>34</sup> Lilis Nosiva Rini, Rouli Manalu, *Memahami Penggunaan dan Motivasi Akun Anonim Instagram di Kalangan Remaja*, (Semarang, 2016), 6

- c. Motif pengalaman baru, motif ini berupa kebutuhan untuk memenuhi rasa keingintahuan, dan pernyataan diri
- d. Motif pengenalan diri, motif ini didasarkan oleh kebutuhan untuk dipandang oleh masyarakat, seperti harga diri, status, dan prestise<sup>35</sup>

Merujuk pada jenis motif yang telah disampaikan di atas, dalam penelitian ini motif yang ingin dipenuhi oleh perempuan dewasa pengguna akun ganda instagram sebenarnya adalah kebebasan. Namun jika dikaji lebih dalam lagi, semua motif yang disampaikan diatas juga dialami oleh subjek penelitian. Contohnya seperti yang disampaikan subjek A di paparan data sebelumnya, bahwa di akun utama terdapat banyak pengikut yang menggunakan akun palsu untuk mengata-ngatai dan melecehkan subjek A, sehingga ia lebih memilih melakukan keterbukaan diri di akun ganda juga untuk mencari rasa aman, dan menurut W. I Thomas hal ini merupakan motif rasa aman.

Selain itu subjek penelitian disini ingin memenuhi kebutuhan akan kebebasan dalam membagikan hal-hal tentang dirinya, bagaimana perasaannya saat itu, bagaimana pendapatnya akan suatu hal dan masih banyak lagi, hal ini berkenaan dengan pernyataan diri dalam motif pengalaman baru. Subjek penelitian juga ingin memiliki tempat dimana ia bebas membuka dirinya tentang kesehariannya, pikirannya, bahkan

---

<sup>35</sup> Yuli Permata Sari, Welhendri Azwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Pai Nan, Sumatera Barat," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.10 No.2 (Mei, 2017), 338

perasaan nya, dan akun ganda adalah tempat yang dirasa sesuai bagi para subjek penelitian untuk membuka diri, tentunya juga dengan lingkup pertemanan yang jauh lebih kecil dibanding akun utama.

Motif atau kebutuhan berupa kebebasan yang diinginkan oleh perempuan dewasa di Kelurahan Parteker ini juga berkenaan dengan citra diri. Dimana mereka ingin di akun utama hanya citra diri yang positif saja yang diketahui pengikutnya, sedangkan di akun ganda para perempuan dewasa di Kelurahan Parteker tidak lagi memperdulikan hal itu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat De Vito dalam buku yang ditulis Inge Hutalagung, mengenai Valensi yang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi keterbukaan diri. Dimana valensi positif lebih banyak disukai oleh orang lain,<sup>36</sup> sehingga subjek penelitian lebih memilih membagikan hal-hal yang baik saja pada akun utamanya untuk menjaga citra dirinya. Walaupun valensi positif lebih disukai dibandingkan valensi negative, bukan berarti subjek penelitian tidak bisa melakukan valensi negative. Contohnya seperti subjek A yang menggunakan akun ganda sebagai sarana untuk bebas menyindir orang lain. Saat menggunakan akun ganda, mereka bebas membagikan apa saja, baik itu valensi positif maupun negative, terlebih valensi negative

---

<sup>36</sup> Inge Hutalagung, *iPengembangan Kepribadian Tujuan Praktis Menuju Pribadi Positif* (Jakarta: PT Indeks, 2007) 29

menurut De Vito biasanya hanya dilakukan kepada orang-orang tertentu yang sudah lama kenal dan dekat.

Perempuan dewasa di Kelurahan Parteker merasa ingin memenuhi kebutuhan berupa kebebasan untuk membuka diri di akun ganda instagram adalah hal yang wajar, mengingat kebebasan tersebut tidak bisa diperoleh di akun utama, karena ukuran *audience* atau jumlah pengikut lebih banyak di akun utama dibandingkan akun ganda. Subjek penelitian ini merasa bebas membuka tentang bagaimana dirinya terhadap pengikutnya di akun ganda instagram karena merasa, di akun ganda ia tak lagi memikirkan bagaimana penilaian dan pendapat orang lain tentangnya, juga merasa tidak perlu khawatir karena pengikutnya adalah teman dekat di dunia nyata atau *real life*-nya.

Hal selaras juga disampaikan oleh Edy dkk, dalam penelitian nya bahawa pengguna akun ganda instagram yang membuka dirinya, memperoleh kebebasan karena dalam akun ganda tersebut kebebasan yang diperoleh sangat besar sehingga penggunaanya leluasa membagikan hal-hal yang tidak bisa ia bagikan pada pengikutnya di akun utamanya. Begitupun juga dengan respon pengikutnya yang berada dalam akun ganda tersebut, tidak ada yang membenci, menghujat ataupun respon-respon buruk lainnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Edy Prihantoro dkk, "Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 18 No. 2, (Desember, 2020), 321

Selain itu, Wahyu juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi besarnya pengungkapan diri atau keterbukaan diri di media sosial Instagram, terlebih lagi akun ganda, karena fitur dari aplikasi Instagram yang beragam.<sup>38</sup>

## **2. Bentuk keterbukaan diri yang dibagikan di akun ganda Instagram perempuan dewasa di Kelurahan Parteker**

Menurut Morton dalam Lisa dan Arida, keterbukaan diri dapat bersifat deskriptif dan evaluative. Dimana deskriptif maksudnya adalah individu menggambarkan tentang dirinya. Sedangkan evaluative, adalah dimana individu membuka diri dalam bentuk memberikan pendapat, baik itu perasaan suka maupun tidak suka mengenai suatu hal<sup>39</sup>

Semua subjek penelitian ini melakukan keterbukaan diri di akun ganda Instagram berupa keterbukaan diri evaluative dan deskriptif. Terkadang subjek penelitian mendeskripsikan dirinya melalui kata-kata yang sesuai dengan dirinya, tak jarang pula subjek penelitian memberikan pendapatnya dan pemikirannya mengenai suatu hal yang tengah ia alami melalui bercerita atau curhat di *instastory*

Menurut George H.M dalam buku yang dituliskan oleh Siti Rahmi bahwa dalam berinteraksi, individu menyampaikan apa yang dimaksud dapat berupa makna simbolik. Dimana simbol sendiri dalam teori

---

<sup>38</sup> Wahyu Prasetyo Budi Utomo, "Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Siswa-siswi Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMA Negeri 1 Gedangan," *Character : Jurnal Psikologi*, Vol 6, No. 1 (2019), 3

<sup>39</sup> Lisa Mardiana dan Anida Fa'zia Zi'ni, "Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autbase Twitter @Subtanyar1," *Jurnal Audience: Ilmu dan Komunikasi* Vo.3 No. 1, (2020), 40

interaksi digunakan perwakilan dari apa yang hendak seseorang ingin sampaikan. Simbol tersebut dapat berupa sesuatu yang kasat mata dan jelas secara fisik, maupun berupa bahasa yang disampaikan dalam bentuk tulisan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini perempuan dewasa pengguna akun ganda instagram di Kelurahan Parteker melakukan keterbukaan diri dengan cara meng-*upload* kata-kata atau *quotes*, memposting ulang atau *repost postingan reels*, berisikan kata-kata yang sesuai dengan kondisi subjek penelitian saat itu, melakukan curhat, memposting idolanya. Selain itu subjek penelitian juga membagikan tentang kesehariannya, hal-hal yang disukainya, dan hal lain yang tidak bisa disampaikan di akun utamanya.

Dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan diri biasanya dilakukan dengan dua cara, yakni secara tertulis dan secara lisan.<sup>41</sup> Keterbukaan diri yang dilakukan oleh subjek penelitian ini dilakukan secara tertulis dan lisan. Tertulis apa bila ia membuka dirinya melalui postingan yang ia ketik sebagai *caption* dari konten yang ia unggah. Juga berupa lisan dalam bentuk postingan video yang berisikan subjek penelitian sedang curhat atau meluapkan isi hati dan pikirannya, hal ini termasuk lisan, walaupun tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui aplikasi instagram.

---

<sup>40</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) 28

<sup>41</sup> Euis Winarti, *Pengembangan KepribadianSelf Disclosure, Interpersonal Skill, Etichs*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2012) 118

Hal diatas sejalan dengan pendapat Muhammad dan Maria dalam penelitiannya menyampaikan bahwa pengungkapan diri melalui media sosial ini pada umumnya dilakukan dalam bentuk tulisan status, foto/video, percakapan, komentar dan lain-lain terkait kejadian yang dialami dan perasaan yang sedang dirasakan agar diketahui oleh pengikut akun ganda instagram<sup>42</sup>

### **3. Kriteria pengguna yang Diikuti oleh Perempuan Dewasa di Kelurahan Parteker dalam Akun Ganda Instagram**

Alasan perempuan dewasa di Kelurahan Parteker melakukan keterbukaan diri di akun ganda instagram adalah untuk mencari kebebasan dalam melakukan keterbukaan diri. Dalam akun utamanya, mereka merasa tidak bebas karena pengikutnya berasal dari berbagai kalangan seperti orang yang tidak dikenal, atau bahkan hanya sekedar kenal tetapi tidak dekat. Namun hal berbeda dengan apa yang terjadi di akun ganda. Dalam akun ganda, perempuan dewasa memiliki kriterianya sendiri-sendiri dalam memilih siapa saja yang bisa menjadi pengikut atau siapa saja yang hendak di ikutinya. Kriteria tersebut berdasarkan jenis kelamin, maupun bagaimana hubungan kedekatan dengan pengguna lain tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat De Vito dalam buku yang ditulis oleh Inge Hutalagung, dimana salah satu factor yang mempengaruhi keterbukaan individu adalah jenis kelamin. De Vito menyampaikan

---

<sup>42</sup> Muhammad Saifulloh, Maria Ulfah Siregar, "Pengungkapan Diri Gofar Hilman Sebagai Influencer Melalui Media Instagram," *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, (September 2019), 175

bahwa seseorang dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak mengungkapkan pendapatnya kepada orang yang disukainya.<sup>43</sup> Pendapat De Vito sangat sesuai dengan kriteria dari subjek penelitian ini, dimana jenis pengikut akun ganda dari perempuan dewasa di Kelurahan Parteker adalah berjenis kelamin perempuan. Namun bukan berarti semua subjek penelitian disini memiliki kriteria yang mengharuskan pengikutnya memiliki jenis kelamin yang sama.

Hubungan kedekatan antara pengikut dan subjek penelitian cukup memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keterbukaan diri. Mengingat tidak semua orang bisa terbuka dengan orang lain apa bila tidak memiliki hubungan yang dekat. Namun hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Rakhmawati dalam penelitiannya yang menyampaikan bahwa apabila individu tidak bisa membuka dirinya, maka ia tidak akan bisa dekat dengan orang lain, dan orang lain tidak bisa melihat diri yang sesungguhnya dari individu tersebut.<sup>44</sup> Jika sudah seperti ini maka kembali lagi ke pribadi masing-masing, lebih nyaman membuka diri terlebih dahulu agar bisa dekat dengan orang lain, atau lebih memilih membuka diri kepada orang lain yang memang sudah dekat.

Dilain sisi, berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap jumlah pengikut dan yang di ikuti perempuan dewasa di Kelurahan Parteker antara akun ganda dan akun utamanya sangat jauh berbeda, akun ganda

---

<sup>43</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) 28

<sup>44</sup> Rakhmawati, dkk, "Hambatan Keterbukaan Diri dengan Teman Sebaya; Studi Kasus Dua Siswa SMK," *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, Vol. 4 No.2 (Desember, 2020), 101

memiliki jumlah pengikut dan yang di ikuti lebih sedikit dibandingkan akun utamanya

Hal tersebut berkaitan dengan factor seseorang melakukan keterbukaan diri berdasarkan ukuran audience. Dimana subjek penelitian akan merasa lebih bebas dan leluasa ketika membuka diri dalam lingkup yang lebih kecil dibandingkan lingkup yang luas. Menurut De Vito hal ini terjadi karena seseorang lebih mudah menerima respon atau reaksi dari sedikit orang dibandingkan banyak orang (dalam lingkup audience yang besar)<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 29